

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang berkembang dalam dekade terakhir di berbagai bidang khususnya dalam bidang kesehatan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial yang semakin meningkat. Kondisi demikian inilah yang mempengaruhi semakin bertambahnya angka harapan hidup. Di Amerika Serikat, tercatat 3 juta orang berusia di atas 85 tahun dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2020. Di Indonesia orang berusia di atas 64 tahun pada tahun 1990 berjumlah 7.099.358 orang. Angka ini diperkirakan meningkat hampir tiga kali lipat pada tahun 2020.¹

Seiring dengan meningkatnya populasi usia lanjut, maka pria usia lanjut pun akan semakin meningkat. Seperti halnya wanita yang mengalami menopause, pria usia lanjut pun akan mengalami andropause dengan penurunan produksi hormon testosteron terjadi perlahan-lahan.^{1,2}

Testosteron mulai diproduksi sejak masa pubertas dan tetap stabil produksinya hingga usia sekitar 40 tahun dan produksi testosteron secara berangsur-angsur menurun kira-kira 0,8-1,6% setiap tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan testosteron dipercepat oleh faktor eksternal seperti alkohol, merokok, obesitas, atau diabetes.^{3,4}

Kebiasaan merokok sudah membudaya di kalangan masyarakat kita. Rokok yang terbakar mampu menghasilkan berbagai radikal bebas yang kompleks. Radikal bebas ini dapat memicu dan berperan dalam proses penuaan, timbulnya penyakit degeneratif, dan kanker. Sedangkan dalam proses penuaan itu sendiri terdapat berbagai perubahan hormonal

yang menyertainya. Merokok dapat menekan kadar hormon testosteron, sehingga merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat terjadinya andropause yang berpengaruh terhadap penurunan tetosteron yang cukup dominan.⁵

Beberapa faktor dapat mempengaruhi munculnya andropause termasuk obesitas. Pria gemuk cenderung lebih cepat mengalami andropause daripada pria bertubuh sedang. Hal ini berkaitan dengan lemak berlebih yang terdapat dalam tubuhnya dapat menurunkan kadar testosteron melalui peningkatan proses aromatisasi testostosterone menjadi estrogen. Sejak lama Obesitas merupakan kondisi yang dianggap sebagai lambang kesejahteraan. Obesitas berkaitan dengan resiko kesehatan dan dampaknya terhadap kualitas hidup, kini obesitas merupakan problem kesehatan salah satunya andropause.^{3,4}

B. Rumusan Masalah

Apakah faktor risiko merokok dan obesitas berhubungan dengan terjadinya andropuse?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan faktor risiko merokok dan obesitas dengan kejadian andropause.

Tujuan Khusus :

1. Mendiskripsikan kejadian merokok pada pria >40 tahun di Desa Kembang
2. Mendiskripsikan kejadian obesitas pada pria >40 tahun di Desa Kembang
3. Mendiskripsikan kejadian andropause

4. Menganalisis hubungan merokok dengan andropause
5. Menganalisis hubungan obesitas dengan andropause
6. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan kejadian Andropause.

D. Keaslian Penelitian

Sepegetahuan penulis, penelitian tentang hubungan merokok dan obesitas dengan kejadian andropasue ini belum pernah dilakukan di desa Kembang, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti, Tahun	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
1	Perbedaan angka kejadian Andropause antara lansia perokok, dan bukan perokok, Ari Setiawan (2010)	mengetahui perbedaan angka kejadian andropause antara lansia perokok dan bukan perokok	Jenis penelitian, Variable terikat (andropause)	Variable bebas merokok dan obesitas , Lokasi penelitian, Teknik sampling
2	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan usia awal Andropause, Annis Rakhmawati (2009)	mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan usia awal andropause	Jenis penelitian, Teknik sampling	Variable bebas (obesitas)dan Variabel terikat (kejadian Andropause), Lokasi penelitian

E. Manfaat Penelitian

Bagi penduduk:

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat, terutama pria tentang bahaya merokok dan obesitas serta perubahan pada masa andropause, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam usaha menghambat dan menghadapinya. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan informasi bagaimana agar menjadi pria lansia yang berbahagia dan berkualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Bagi ilmu pengetahuan :

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kedokteran dan penelitian selanjutnya tentang andropause.

